

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MODEL KOOPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENTS* (TGT) PADA MATERI PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN (*TUNE UP*) DI SMK NEGERI 1 BINTANG BAYU TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Abdul Rahman¹, Tumiye²

Penulis adalah Guru SMK Negeri 1 Bintang Bayu STKIP Amal Bati

Surel: abdulsinseirahman@gmail.com

[Surel: tumiye@sister@gmail.com](mailto:tumiye@sister@gmail.com)

Abstract: Efforts to Improve Student Learning Outcomes in the Team Games Tournaments (Tgt) Comparative Model on Light Vehicle Engine Maintenance Materials (Tune Up) at Smk Negeri 1 Bintang Bayu for the 2019/2020 Academic Year. Education is a learning process that is planned and carried out with awareness that allows students to actively utilize the potential of mental strength, emotional intelligence, self-control, intellectual intelligence, noble personality, and skills that are useful for themselves, society, and the country. Education is expected to provide all the benefits that the community has to improve their quality of life, especially Vocational High Schools (SMK), especially in the automotive sector, need to produce quality graduates who meet the needs of the regional, national and global job market that continues to grow as a means of training and education. for the skilled workforce of the future. This research was conducted at SMK Negeri 1 Bintang Bayu, with the research subjects being TKR students of class XI SMK Negeri 1 Bintang Bayu. The type of research used is classroom action, classroom action research or often referred to as CAR can be interpreted as research carried out to improve the quality of the process and learning outcomes of a group of students. From the results of the study, it can be concluded that the results of cycle 1 level of student learning outcomes have increased from pre-cycle 69.86% (enough) to 85.47% (high). However, these results need to be improved again to obtain better learning outcomes and in cycle 2 the level of student learning outcomes increased from cycle 1 which was 85.47% (high) to 88.20% (very high).

Keyword: Learning Outcomes, Team Games Tournaments, Tune Up

Abstrak: Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Model Kooperatif *Team Games Tournaments* (Tgt) Pada Materi Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (*Tune Up*) Di Smk Negeri 1 Bintang Bayu Tahun Pelajaran 2019/2020. Pendidikan adalah proses pembelajaran yang terencana dan dilakukan dengan kesadaran yang memungkinkan peserta didik untuk secara aktif memanfaatkan potensi kekuatan mental, kecerdasan emosi, pengendalian diri, kecerdasan intelektual, kepribadian luhur, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya, masyarakat, dan negara. Pendidikan diharapkan dapat memberikan semua manfaat yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya, terutama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya bidang otomotif, perlu menghasilkan lulusan berkualitas yang memenuhi kebutuhan pasar kerja regional, nasional, dan global yang terus berkembang sebagai sarana pelatihan dan pendidikan bagi tenaga terampil masa depan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bintang Bayu, dengan subjek penelitiannya adalah siswa TKR kelas XI SMK Negeri 1 Bintang Bayu. Jenis penelitian yang digunakan Tindakan Kelas, penelitian tindakan kelas atau sering disebut dengan PTK dapat diartikan sebagai penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar sekelompok peserta didik. Dari hasil

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MODEL KOMPERATIF *TEAM GAMES TOURNAMENTS* (TGT) PADA MATERI PEMELIHARAAN MESIN KENDARAAN RINGAN (*TUNE UP*) (Hal. 132-141)

penelitian dapat disimpulkan hasil siklus 1 tingkat hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus 69,86% (cukup) menjadi 85,47% (tinggi). Meskipun demikian hasil tersebut perlu ditingkatkan lagi untuk memperoleh hasil belajar yang lebih baik dan pada siklus 2 tingkat hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus 1 adalah 85,47% (tinggi) menjadi 88,20% (sangat tinggi).

Keyword: **Hasil Belajar, Team Games Tournaments, Tune Up**

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan dapat memberikan semua manfaat yang dimiliki oleh masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidupnya dari sebelumnya (Munib, 2006: 33). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya bidang otomotif, perlu menghasilkan lulusan berkualitas yang memenuhi kebutuhan pasar kerja regional, nasional, dan global yang terus berkembang sebagai sarana pelatihan dan pendidikan bagi tenaga terampil masa depan. SMK yang fokus pada otomotif harus mampu menyelaraskan kompetensi lulusan yang berkualitas dengan kapasitas tenaga kerja yang dibutuhkan di pasar kerja. Perubahan dan perkembangan budaya, penciptaan karya dari berbagai bidang kehidupan, penemuan teori-teori baru berasal dari tindakan orang-orang yang kreatif dan ambisius, mereka yang tidak hanya mengikuti alur pemikiran biasa, tetapi juga melahirkan pemikiran-pemikiran baru. Siswa yang ambisius dalam proses pembelajaran adalah siswa dengan semangat baru, yaitu pencerahan bagi dunia pendidikan.

Salah satu materi pembahasan pada sub materi SMK TKR adalah berkenaan dengan pemeliharaan

mesin kendaraan ringan (*Tune-up*). *Tune-Up* adalah istilah yang biasa digunakan di bengkel mobil yang berarti mengembalikan mesin ke kondisi semula. *Tune-up* juga dapat digambarkan sebagai langkah pertama dalam menemukan masalah dengan implementasi layanan yang sedang berlangsung. *Tune-up* biasanya dapat dibagi menjadi dua kelompok utama: *performance tune-up* dan *standard tune-up*. *Performance Tune Up* adalah aktivitas yang melampaui spesifikasi pabrik untuk menyesuaikan mesin. Ini terutama ditujukan untuk mesin balap. *Tune-up* standar merupakan kegiatan servis rutin sebagai bagian dari perawatan kendaraan yang biasa ditemui di bengkel mobil.

Model pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok belajar kecil untuk menangani tugas-tugas individu atau kelompok yang diberikan oleh seorang guru. Pembelajaran kolaboratif adalah sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur (Isjoni, 2009:20).

Model pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dengan kerja kelompok. Kelompok di sini bukan hanya sekelompok orang, tetapi kelompok yang saling berinteraksi, memiliki tujuan, dan terstruktur. Model pembelajaran TGT merupakan salah satu jenis model pembelajaran kolaboratif. TGT adalah model pembelajaran kolaboratif yang mencakup turnamen akademik dan pertanyaan kuis, di mana siswa bersaing atas nama tim dengan anggota tim lain dengan kinerja akademik yang sebanding sebelumnya (Slavin: 163).

Model TGT merupakan model pembelajaran guru dan diakhiri dengan serangkaian pertanyaan kepada siswa. Siswa kemudian masuk ke kelompoknya masing-masing untuk berdiskusi dan menyelesaikan pertanyaan dan permasalahan yang diajukan oleh guru. Alih-alih ujian tertulis, siswa bertemu di meja turnamen (Asma, Nur, 2006: 56).

Model pembelajaran yang digunakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Hasil belajar adalah keterampilan yang diperoleh seseorang setelah proses pembelajaran, sehingga terjadi perubahan perilaku baik dari segi pengetahuan, pemahaman, sikap, maupun keterampilan. Kemampuan siswa meningkat lebih dari sebelumnya (M. Ngalm Purwanto, 2002:82)

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang di gunakan adalah jenis penelitian Tindakan Kelas. Menurut Mulyasa (2009:10), Penelitian Tindakan Kelas atau yang sering disebut PTK dapat diartikan sebagai suatu penelitian yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar sekelompok siswa. Secara umum, tujuan utama PTK adalah untuk mengubah perilaku pendidikan guru dan perilaku siswa di kelas, meningkatkan proses pembelajaran untuk menciptakan guru dan lulusan yang profesional dan berdaya saing, serta menggunakan PTK untuk mempercayai guru, yaitu untuk memperkuat dan meningkatkan. Kreativitas sebagai hasil dari PTK. Ini memiliki volume yang inovatif (Nizar Alam dan Dody, 2008: 46), pelaksanaan penelitian:

Siklus I

1. Perencanaan.
 - a) Membuat rencana pelajaran
 - b) Menyiapkan bahan ajar sesuai dengan model Model Kooperatif *Team Games Tournaments* (TGT) .
 - c) Menyiapkan angket hasil belajar
 - d) Melakukan uji coba angket
 - e) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa

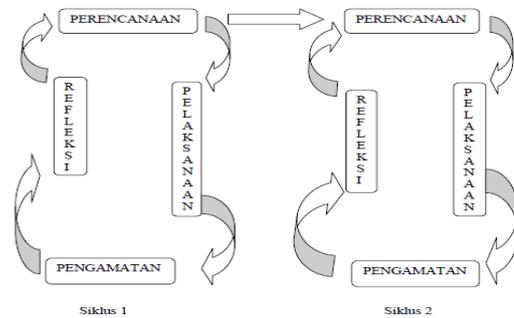
- f) Menyiapkan lembar observasi untuk guru
2. Tindakan
- a) Guru akan melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang diberikan.
- b) Guru menjelaskan pentingnya memahami materi yang dipelajari.
- c) Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran melalui Model Komperatif *Team Games Tournaments* (TGT)
- d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada yang kurang jelas.
- e) Prestasi Belajar Melakukan tes angket untuk mengevaluasi tingkat prestasi belajar siswa.
3. Pengamatan
Peneliti dengan dibantu guru yang memiliki kopeten dalam membantu penelitian ini agra hasilnya valid, dengan mencatat semua hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah disiapkan.
4. Refleksi
- 1) Pada siklus I siswa banyak yang belum terlalu focus dengan pembelajaran yang dilaksanakan
- 2) Kegiatan diskusi pada tahap awal belum efektif karena siswa masi baru pertama mengikuti kegiatan dengan model pembelajaran (TGT).
- Siklus II**
- Berlanjutnya siklus II setelah memperoleh hasil refleksi dari siklus. Pada siklus ini dilakukan perbaikan dari kekurangan yang ada dalam siklus I salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan apresiasi pada awal pembelajara, sehingga dapat berjalan dengan hasil yang optimal pula.
1. Perencanaan.
- a. Membuat rencana pelajaran
- b. Menyiapkan bahan ajar sesuai dengan model Model Komperatif *Team Games Tournaments* (TGT) .
- c. Menyiapkan angket hasil belajar
- d. Melakukan uji coba angket
- e. Menyiapkan lembar observasi untuk siswa
- f. Menyiapkan lembar observasi untuk guru
2. Tindakan
- a. Guru akan melakukan apersepsi dengan mengajukan

- pertanyaan kepada siswa sesuai dengan materi yang diberikan.
- b. Guru menjelaskan pentingnya memahami materi yang dipelajari.
 - c. Guru menyampaikan materi sesuai dengan rencana pembelajaran melalui Model Komperatif *Team Games Tournaments* (TGT)
 - d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya bila ada yang kurang jelas.
 - e. Prestasi Belajar Melakukan tes angket untuk mengevaluasi tingkat prestasi belajar siswa.
3. Peneliti dengan dibantu guru yang memiliki kopeten dalam membantu penelitian ini agra hasilnya valid, dengan mencatat semua hasil pengamatan pada lembar observasi yang telah disiapkan.
 4. Refleksi

Pada siklus II ini, kegiatan diskusi dan debat berjalan lebih efektif dikarenakan telah diberikan aperspesi yang kuat kepada siswa, sehingga siswa bisa fokus pada topik materi yang dibahas, selain itu juga adanya perubahan jumlah

kelompok yg relatif tidak terlalu banyak (3 kelompok) sehingga hasil dan waktu yang dibutuhkan lebih optimal dalam pelaksanaan kegiatan diskusi dan debat. Rangkaian pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada diagram berikut.

Sekema 1. Rencana penelitian tindakan kelas



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah hasil penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan dari tahap pra siklus, siklus I dan Siklus II:

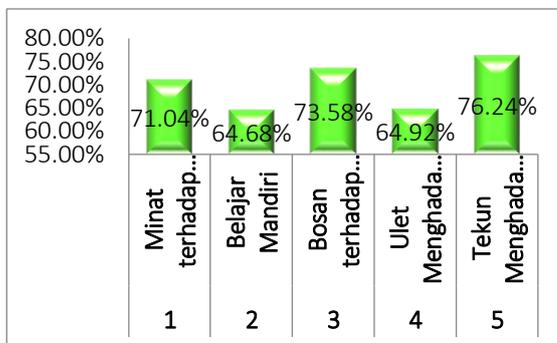
1. Pra Siklus

Berikut gambaran keadaan Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR, sebelum diberikan Tindakan (Pra Siklus), seperti terlihat pada tabel 1 dan gambar 2 beikut ini :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR SMK N 1 Bintang Bayu

No	Kategori	Hasil (%)
1	Minat terhadap berbagai Masalah	71,04
2	Belajar mandiri	64,68
3	Bosan terhadap tugas rutin	73,58
4	Ulet menghadapi tugas rutin	64,94
5	Tekun menghadapi tugas rutin	76,24
Total Persentase (3,50/5=0,679)		0,701

Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 1 Bintang Bayu (Pra Siklus)



Siklus I

Sebelum proses pembelajaran berlangsung, peneliti di bantuan guru TKR dalam memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada siklus pertama, siswa akan diajarkan membahas topik *tune-up* (perawatan mesin kendaraan ringan). Dalam sub materi ini siswa diharapkan dapat menjelaskan proses

perawatan mesin kendaraan ringan (*tune-up*) dan mengidentifikasi perawatan mesin kendaraan ringan (*tune-up*).

Kemudian peneliti juga membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, bahan diskusi dan diskusi, angket, dan lembar observasi. Pengamatan siswa selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum begitu antusias dalam belajar. Hal ini terlihat pada sebagian kecil siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Siswa sudah ingin memperhatikan gurunya, tetapi sedikit yang mau bertanya. Masih sulit untuk menjawab pertanyaan tersebut karena rasa ingin tahu dan minat siswa terhadap pelajaran masih rendah dan belum memahami apa yang diberikan.

Namun ketika dibentuk kelompok diskusi dan debat terkait Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (*Tune Up*), siswa mulai tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Pada siklus ini siswa diberi tugas untuk mendiskusikan dalam tiap kelompok terkait Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (*Tune Up*) dan mendebatkan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lain yang menjadi penyangga. Hal itu sejalan dengan Djamarah dan Zain (2010: 87) yang menjelaskan bahwa di dalam diskusi ini proses belajar mengajar terjadi, dimana interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar-menukar pengalaman,

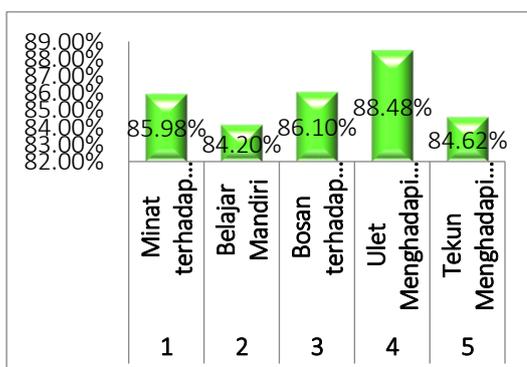
informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif, tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja.

Setelah kegiatan diskusi kemudian dibahas bersama-sama dengan siswa dan dikumpulkan untuk diperiksa. Pada akhir siklus diadakan pembagian angket terkait hasil belajar siswa pada mata pelajaran *Tune Up* untuk mengetahui seberapa besar hasil belajar *Tune Up* yang dicapai siswa. Dari hasil angket yang dilaksanakan pada akhir siklus I, terdapat hasil Sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK N 2 Bintang Bayu

No	Kategori	Hasil (%)
1	Minat terhadap berbagai Masalah	85,98
2	Belajar mandiri	84,20
3	Bosan terhadap tugas rutin	86,10
4	Ulet menghadapi tugas rutin	88,48
5	Tekun menghadapi tugas rutin	84,62
Total Persentase (4,29/5=0,834)		0,859

Gambar 2. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR 2 SMK Negeri 1 Bintang Bayu (Siklus I)



Berdasarkan table di atas tampak bahwa minat terhadap berbagai masalah 85,98% (tinggi) 84,20% (tinggi) menunjukkan lebih senang bekerja sendiri (belajar mandiri), 86,10% (sangat tinggi) menunjukkan cepat bosan pada tugas tugas yang rutin/mekanis, 88,48% (sangat tinggi) menunjukkan ulet menghadapi kesulitan, 84,62% (tinggi) menunjukkan tekun menghadapi tugas. Dari data angket tersebut dapat disimpulkan pada siklus 1 tingkat Hasil Belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus 69,86% (cukup) menjadi 85,47% (tinggi). Meskipun demikian hasil tersebut perlu ditingkatkan lagi untuk memperoleh tingkat Hasil Belajar yang sangat baik pada siklus 2 (dua).

Dari observasi guru selama kegiatan belajar mengajar diperoleh hasil tingkat keaktifan siswa masih kurang aktif yaitu menunjukkan persentase 49.23%. sedangkan dari observasi kinerja guru selama proses pembelajaran diperoleh hasil 56.67%. Nilai tersebut artinya kinerja guru termasuk ke dalam kriteria cukup baik.

Siklus II

Perencanaan pada siklus II didasarkan pada hasil refleksi siklus I.

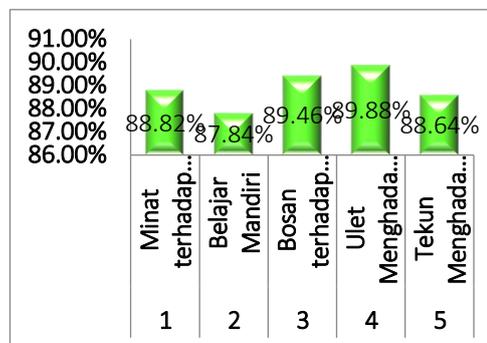
Kelemahan dalam siklus I akan diperbaiki pada siklus II ini. Sub pokok materi yang disampaikan adalah mengidentifikasi Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (*Tune Up*) dan mendiskripsikan perkembangan Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan (*Tune Up*). Rencana pembelajaran dibuat dengan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I.

Untuk lebih mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, siswa diberi tugas untuk mengerjakan soal yang di diskusikan secara kelompok dengan jawaban individu dalam lembar kerja siswa. Dan di akhir siklus II dilakukan pemberian tes angket terkait belajar. Dari hasil angket yang dilaksanakan pada akhir siklus II, terdapat hasil Sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR SMK N 2 Bintang Bayu (Siklus II)

No	Kategori	Hasil (%)
1	Minat terhadap berbagai Masalah	88,82
2	Belajar mandiri	87,84
3	Bosan terhadap tugas rutin	89,46
4	Ulet menghadapi tugas rutin	89,88
5	Tekun menghadapi tugas rutin	88,64
Total Persentase (4,44/5=0,889)		0,889

Gambar 3. Diagram Hasil Belajar Siswa Kelas XI TKR SMK Negeri 1 Bintang Bayu (Siklus II)



Hasil dari tes tersebut siswa menunjukkan minat terhadap: bermacam macam masalah 88,82% (sangat tinggi), siswa lebih senang bekerja sendiri (belajar mandiri) 87,84% (sangat tinggi), siswa cepat bosan pada tugas tugas yang rutin/mekanis 89,46% (sangat tinggi), siswa ulet menghadapi kesulitan 89,88% (sangat tinggi), siswa tekun menghadapi tugas 88,64% (sangat tinggi). Dari data angket tersebut dapat disimpulkan pada siklus 2 tingkat Hasil Belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus 1 adalah 85,46% (tinggi) menjadi 88,20% (sangat tinggi).

Sedangkan dari observasi guru selama kegiatan belajar-mengajar diperoleh hasil tingkat keaktifan siswa mengalami peningkatan yaitu dari kurang aktif 49.23% menjadi aktif dengan tingkat persentase 81.54% . begitu juga dari observasi kinerja guru selama proses pembelajaran diperoleh hasil 79.17% (baik). Nilai tersebut mengalami

peningkatan dari siklus sebelumnya yang hanya memperoleh persentase 67,92% (cukup baik).

Maka dapat di simpulkan bahwa hasil siklus 1 pada hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari pra siklus 69,86% (cukup) menjadi 85,47% (tinggi) dan siklus 2 hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus 1 adalah 85,47% (tinggi) menjadi 88,20% (sangat tinggi).

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. (2006) *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjion. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, Gunawan, Roni. (2004) *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Terang.
- Hamalik, Oemar. (2002) *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Isjoni. (2009) *Cooperatif Learning*. Alfabeta: Bandung.
- Lie Anita. (2002) *Cooperatif Learning: Mempraktikkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- M. Ngalim Purwanto, (2002) *Psikologi Pendidikan* Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mardianto, (2013) *Teknik Pengelompokkan Siswa*. Medan: IAIN Press, 2013
- Mulyasa, E. (2004) *Kurikulum Berbasis Kompetensi: KOnsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musfiroh Afita, (2015) *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Game Tournament (TGT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Peristiwa Sekitar Proklamasi Siswa Kelas VB MI Muhammadiyah Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2014/2015*, (Purwokerto: FITK IAIN Purwokerto, 2015).
- Rosdiana A, Bakar, (2008), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Cita Pustaka Media.
- Slavin, Robert. (2005) *Kooperatif Learning: Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana, (2010) *Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syam, Jonni, (2009) *Peningkatan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif*. Online. www.bpgroupg.go.id. Diakses 29 Maret 2009.



Undang-undang Nomor 14 Tahun
2005 tentang *Guru dan
Dosen.*

Undang-undang Sistem Pendidikan
Nasional No. 23 Tahun 2003
Pasal 1 ayat 1